

[COVER]

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Flu Burung (Avian Influenza, AI) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus influenza A subtype H5N1 (H=Hemagglutinin; N=neuraminidase) yang pada umumnya menyerang unggas (burung dan ayam). Berdasarkan pedoman Penanggulangan Flu Burung tahun 2023 dibahas Adalah flu burung (H5N1) yang disebabkan oleh virus influenza A subtype H5N1 pada manusia.

Menurut para Ahli, penularan H5N1 dapat berubah menjadi penularan antar manusia bila virus mengalami perubahan genetik melalui mutasi atau pencampuran materi genetik H5N1 dengan materi genetik influenza lainnya (re Assortment). Membentuk sub tipe baru yang dapat menyebabkan terjadinya pandemi.

Indonesia hingga kini masih merupakan daerah endemis flu burung pada unggas, dengan virus jenis Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI) dan Low Pathogenic Avian Influenza (LPAI) yang terus bersirkulasi. Laporan dari World Health Organization (WHO), Food and Agriculture Organization (FAO), dan World Organisation for Animal Health (WOAH) pada Desember 2024 juga mencatat peningkatan kasus flu burung pada mamalia di berbagai negara.

Indonesia, virus Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI) A(H5N1) mulai mewabah pada unggas sejak oktober 2003 dan sampai saat ini virus ini masih bersirkulasi. Pada tahun 2005, mulai dilaporkan kasus flu burung (H5N1) pada manusia, dan sampai saat ini terdapat 200 kasus terkonfirmasi dan 168 orang diantaranya meninggal (CFR 84%, Kemenkes RI Februari 2020). Dalam Perkembangannya, telah terjadi penurunan jumlah kasus flu burung (H5N1) pada manusia di Indonesia dari 162 kasus (2003-2009) menjadi 1 kasus konfirmasi pada tahun 2017.

Di Kabupaten Parigi Moutong belum pernah ditemukan Kasus Avian Influenza sampai saat ini, berdasarkan data tersebut diatas, maka untuk mengantisipasi terjadinya kasus avian Influenza maka perlu disusun rekomendasi beberapa hal untuk meningkatkan kapasitas dalam menghadapi ancaman penyakit Avian Influenza.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Parigi Moutong.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan Sumber daya manusia, Anggaran, sarana dan prasarana untuk mitigasi terjadinya penyakit Avian Influenza

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Parigi Moutong, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.00
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	54.87
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	33.33%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, hal ini disebabkan belum adanya data jumlah penduduk yang berkunjung kedaerah terjangkit.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	22.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56

4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	57.58
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	52.78
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	6.00%	35.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	70.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, karena tidak adanya anggaran yang ialokasi untuk kewaspadaan dan penanggulangan Avian Influenza

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Parigi Moutong dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Tengah
Kota	Parigi Moutong
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	56.59
Threat	12.00
Capacity	44.44
RISIKO	42.70
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Parigi Moutong untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 56.59 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 44.44 dari 100 sehingga hasil perhitungan

risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 42.70 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Melakukan Pertemuan Koordinasi Dengan Dinas Perhubungan terkait Pelaporan jumlah penumpang dari Daerah/Negara terjangkit penyakit PIE	Surveilans Dinkes	Agustus – Desember 2026	

Parigi, 06 Juli 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kab. Parigi Moutong



DARLIN, SKM., MAP
NIP. 19780522 199703 1 004

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
3	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk Dari Negara/ Wilayah Berisiko		Belum adanya Alur Koordinasi Antara Dinas Kesehatan dan Dinas Perhubungan terkait pelaporan jumlah penumpang yang bepergian ke daerah berdampak Avian Influenza	Belum adanya SOP Koordinasi terkait Jumlah Penumpang Yang berkunjung ke Daerah berdampak Kasus Meningitis Meningokokus		
2	Kewaspadaan Kab/ Kota	Belum ada Petugas yang Dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza		Belum memiliki dokumen rencana Kontijensi Avian Influenza		

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Puskesmas	Petugas puskesmas yang belum pernah dilatih terkait penyakit avian influenza	Melakukan Sosilasi dan Pelatihan Untuk pencegahan serta Penanggulangan penyakit Avian Influenza		Tidak Tersedia Anggaran untuk Melakukan Pelatihan Avian Influenza	
2	Anggaran Kewaspadaan Dan Penanggulangan	Tim Perencanaan Dinkes Kab. Parigi Moutong belum memahami penyusunan anggaran berdasarkan prioritas masalah	Sistem penyusunan anggaran berdasarkan pagu sebelumnya		Anggaran yang tersedia tidak mencukupi untuk kewaspadaan dan penanggulangan penyakit covid 19	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1 Kunjungan Penduduk dari Negara/ Wilayah Berisiko
2 Kewaspadaan Kab/Kota
3 Kesiapsiagaan Puskesmas
4 Anggaran Kewaspadaan Dan Penanggulangan

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/ Wilayah Berisiko	Melakukan pertemuan koordinasi bersama dinas Perhubungan terkait data jumlah penduduk yang Berkunjung di daerah	Surveilans Dinkes	Agustus-Oktober 2026	
2	Kewaspadaan Kab/ Kota	Melakukan Pertemuan Koordinasi Bersama dinas Perhubungan terkait data jumlah penduduk yang Berkunjung di daerah	Surveilans Dinkes	Agustus-Oktober 2026	
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Melakukan sosialisasi serta pelatihan kepada petugas Puskesmas untuk pencegahan serta penanggulangan Avian Influenza	Surveilans Dinkes	Agustus-Oktober 2026	
4	Anggaran Kewaspadaan Dan Penanggulangan	Advokasi kepada Tim Penganggaran Daerah tentang Kesiapan Anggaran Avian Influenza	Surveilans Dinkes	Agustus-Oktober 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Nurhasni, SKM., MAP	PJ. Epidemiologi Kesehatan	Dinkes Kab. Parimo
2	Kartika Noviazada, SKM	Epidemiologi Kesehatan Ahli Pertama	Dinkes Kab. Parimo